

**PENGARUH PENJUALAN, MODAL KERJA DAN TOTAL
HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2015-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

SAFITRI GUSTINA SARI

NIM : E20193087

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**PENGARUH PENJUALAN, MODAL KERJA DAN TOTAL
HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2015-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

SAFITRI GUSTINA SARI
NIM : E20193087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Luluk Musfiroh, M.Ak
NIP. 198804122019032007

**PENGARUH PENJUALAN, MODAL KERJA DAN TOTAL
HUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2015-2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S. Akun
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

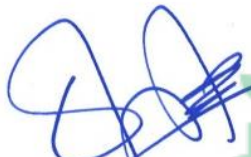
Hari: Senin

Tanggal: 26 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.
NIP. 198907232019032012

Anggota:

1. Dr. Ahmadiono, M.E.I.

()

2. Luluk Musfiroh, M.Ak.

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Shafiq Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.¹

(QS As-Syura 26:20)



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2019)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan syukur yang begitu besar, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh ketulusan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Agus Sugianto dan Ibu Sarminah, yang selalu mendoakan, selalu mendukung, dan yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya yang sungguh tulus dan sangat luar biasa. Skripsi ini merupakan wujud terima kasih, hormat, sayang dan cinta kepada orang tua saya. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, rezeki dan selali dalam lindungan-Nya.
2. Adik tersayang, Khairil Maksam yang selalu membuat penulis termotivasi untuk cepat lulus.
3. Segenap keluarga besar yang telah mendukung, mendoakan, serta penunjang selama perkuliahan.
4. Semua teman-teman kost humairoh: Pani, Rima, Dila, Qori', Aicha, Nikmah, Diyana yang telah saling mendukung satu sama lain dalam menyusun skripsi.
5. Sahabat grup insyaallah hijrah: Irsa, Firda, Dela, Rika, Alma, Nisa, Feri yang selalu memberi semangat dan dukungan selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena Rahmat dan Karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad shallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember
5. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Luluk Musfiroh M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dalam membimbing skripsi ini.

7. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan selama penulis menempuh studi di UIN KHAS Jember
8. Almamater tercinta UIN KHAS Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik yang konstruktif dalam pembenahan skripsi ini. Semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan yang lebih dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Jember, 21 Mei 2023
Penulis

Safitri Gustina Sari
Nim. E20193087



ABSTRAK

Safitri Gustina Sari, 2023 : *Pengaruh Penjualan, Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2022*

Kata Kunci: Laba, Penjualan, Modal Kerja, Total Hutang

Labanya merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat dipengaruhi oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari hutang, dan penjualan yang berjalan yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) apakah penjualan mempengaruhi laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022? 2) apakah modal kerja mempengaruhi laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022? 3) apakah total hutang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022? 4) apakah penjualan, modal kerja, dan total hutang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penjualan, modal kerja dan total hutang terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Sumber data menggunakan data sekunder dengan teknik purposive sampling. Sampel yang diambil berjumlah 4 perusahaan semen dalam periode 8 tahun sehingga diperoleh 32 jumlah observasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pengolahan data menggunakan E-views 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan laba bersih, dan variabel total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan, modal kerja dan total hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	34

BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	52
D. Analisis Data	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data	72
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Saran-Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Laba Bersih Perusahaan Semen	5
1.2 Indikator Variabel	10
2.1 Ringkasan Penelitian terdahulu.....	31
3.1 Populasi Penelitian.....	52
3.2 Sampel Penelitian.....	53
4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	69
4.2 Penjualan Perusahaan semen 2015-2022 (dalam jutaan rupiah).....	73
4.3 Modal Kerja Perusahaan Semen 2015-2022 (dalam jutaan rupiah).....	74
4.4 Total Hutang Perusahaan Semen 2015-2022 (dalam jutaan rupiah).....	75
4.5 Laba Bersih Perusahaan Semen 2015-2022 (dalam jutaan rupiah)	75
4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
4.7 Hasil Uji Chow.....	79
4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	80
4.9 Hasil Analisis Regresi	81
4.10 Hasil Uji Heteteroskedastisitas	84
4.11 Nilai R squared dan hasil uji t statistic.....	85
4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	85
4.13 Hasil Uji t-Statistik.....	86
4.14 Hasil Uji Simultan F.....	89
4.15 Hasil uji Koefisien determinasi (R^2)	89
4.16 Hasil Hipotesis	90

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
1.1 PDB.....	1
2.2 Kerangka Konseptual.....	13
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar konstruksi dan sektor bahan bangunan di Indonesia telah berkembang secara signifikan, didorong oleh pesatnya pertumbuhan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah. Pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi salah satu faktor meningkatnya peran sektor konstruksi terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9,45 % pada triwulan III/2022.²

Gambar 1.1
PDB



Sumber: bps.go.id data diolah

Dengan pembangunan infrastruktur yang terus berkembang maka kebutuhan akan bahan bangunan juga akan mengalami pertumbuhan karena

² Badan Pusat Statistik “Konstruksi Dalam Angka” 12 Desember 2022, <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/19/c84c87118c9decd04f00b633/konstruksi-dalam-angka-2022.html>

makin banyaknya permintaan konsumsi semen. Sehingga perusahaan manufaktur sub sektor semen kini menjadi perusahaan yang memiliki peran penting dalam peningkatan pasar konstruksi di Indonesia, apalagi semen merupakan industri dasar dalam sektor konstruksi.

Asosiasi Semen Indonesia (ASI) telah merilis data penjualan semen nasional selama tahun 2021. Penjualan di tahun 2021 mencapai 77 juta ton, naik 6,9% dari tahun 2020 yang sebesar 72 ton. Pencapaian ini bahkan sudah lebih tinggi dari penjualan pra pandemi di tahun 2019 yang sebesar 76,1 juta ton. Kenaikan volume penjualan semen memperlihatkan adanya kebangkitan di industri ini, mengingat pandemi di tahun 2020 sangat memukul kinerja emiten di industri semen. Proyek infrastruktur yang banyak ditunda mulai berjalan kembali, salah satunya proyek infrastruktur pemerintah sebagai *growth driver* di industri ini selama beberapa tahun kebelakang. Disamping itu, tren permintaan semen di segmen retail yang pulih akan terus berlanjut kedepannya.³

Peningkatan terhadap industri persemenan memicu para investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal di dalamnya. Modal menjadi sumber utama bagi perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Modal yang ditanamkan tidak semata-mata diberikan, para investor justru mengharapkan imbal balik yang tinggi dari hasil kegiatan operasionalnya. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sangat bergantung pada kebutuhan modal. Tanpa modal, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk

³ Rivan Kurniawan "Penjualan Semen Naik, Saatnya Beli Saham Semen," Kampung Pasar Modal, 23 Maret 2022, <https://www.kampungpasarmodal.com/news/20220520150335-4-340523/penjualan-semen-naik-saatnya-beli-saham-semen>.

memulai kegiatan operasionalnya. Perusahaan dituntut untuk sangat bijak dalam mengatur modalnya saat melaksanakannya.⁴

Salah satu unsur yang dilihat oleh investor dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan faktor yang sangat penting dalam hal ini investor melakukan analisa menggunakan laba, jika suatu perusahaan mempunyai laba yang bagus maka ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk menarik calon investor melakukan investasi, dan jika sebaliknya investor akan melakukan pratinjauan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.⁵

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.⁶

Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat dipengaruhi oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari hutang, dan penjualan yang berjalan yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil.

⁴ Arieska D. Nawangwulan , et. al., “Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 13, No 3, 2018, 174

⁵ Siti Khoirina, “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Semen Baturaja (Persero) Tbk,” *Business And Entrepreneurship Journal (BEJ)* 1, No.2 (Agustus, 2020)

⁶ Ani Zahara dan Rachma, “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih,” *Jurnal Riset Manajemen*, no. 2 (2018), 157

Modal kerja adalah dana yang harus disediakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan akan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan kepada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Maka ketika modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan akan menurun sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil.⁷ Modal kerja yang telah dikeluarkan perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan diharapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan yang kemudian digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.⁸

Hutang juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Semakin besar hutang maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan. Karena manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan,

⁷ Agus Indriyo, Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 76

⁸ Januri, *Akuntansi Perpajakan* (Medan: Medanatera, 2020), 178

sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya.⁹

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.¹⁰ Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba yang akan diperoleh juga ikut menurun.

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN				Rata-rata
	INTP	SMGR	SMBR	WTON	
2015	4.356.661	4.525.441	354.180	171.962	2.352.061
2016	3.870.319	4.535.037	259.091	282.148	2.236.649
2017	1.859.818	1.650.006	146.648	340.459	999.233
2018	1.145.937	3.085.704	76.074	486.640	1.198.589
2019	1.835.305	2.371.233	30.703	510.711	1.186.988
2020	1.806.337	2.674.343	10.981	123.147	1.153.702
2021	1.788.496	2.117.236	51.817	81.434	1.009.746
2022	1.842.434	2.499.083	94.828	171.060	1.151.851

Sumber : www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan rata rata laba bersih yang diperoleh perusahaan semen pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.352,061 dan pada tahun 2017 turun secara drastis yaitu 30% menjadi 999.233. untuk tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 2% dari tahun sebelumnya menjadi 1.198.589 namun pada tahun 2019-2021 perusahaan semen terjadi penurunan

⁹ Werner R Muhardi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valusi Saham* (Jakarta: Selemba Empat, 2013), 254

¹⁰ Herry, *Analisis Laporan Keuangan(Intergrated and Comprehensive Edition)* (Jakarta: Grasindo, 2017), 11

laba bersih secara berturut turut. dan pada tahun 2022 laba bersih naik menjadi 1.151.851. Nilai laba bersih tersebut menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan semen fluktuatif atau naik turun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Diana dalam penelitiannya total hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan total hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.¹¹ Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih dan Feby Natalia bahwa modal kerja dan total hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih sedangkan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.¹²

Penelitian juga dilakukan oleh Ani Zahra dan Rachma Zannati dalam penelitiannya penjualan dan total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.¹³ Hasil penelitian tersebut juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Pandan Maywulan Megawati, Leny Suzan dan Sri Saraswati bahwa Secara parsial, modal kerja dan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, sedangkan total hutang tidak berpengaruh

¹¹ Diana, "Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2014-2018," *STIE Akuntansi*, no.1 (Juni 2021)

¹² Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih dan Feby Natalia, "Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Akuntansi Ekonomi* no.1 (Februari 2021)

¹³ Ani Zahara dan Rachma, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Riset Manajemen*, no. 2 (Juni 2018)

terhadap laba bersih.¹⁴ Dari ketidakkonsistenan antara penelitian tersebut, maka dalam hal ini penulis bermaksud menguji kembali variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini mengambil objek yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor semen karena perusahaan semen merupakan perusahaan yang memiliki tingkat permintaan yang terus meningkat seiring dengan semakin menjamurnya usaha properti, perumahan dan pembangunan sarana dan prasarana daerah. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengambil penelitian dengan judul **Pengaruh Penjualan Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2022**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Penjualan Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022?
2. Apakah Modal Kerja Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022?
3. Apakah Total Hutang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022?

¹⁴ Pandan Maywulan Megawati, Leny Suzan dan Sri Saraswati, "Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *Jurnal Ekonomi* no.1 (2022)

4. Apakah Penjualan, Modal Kerja, Dan Total Hutang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menguji Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.
2. Untuk Menguji Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.
3. Untuk Menguji Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.
4. Untuk Menguji Pengaruh Penjualan, Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan tentang pengaruh penjualan, modal kerja dan total hutang terhadap laba bersih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya apa yang berkaitan dengan laba bersih.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan juga berguna bagi :

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara luas tentang teori dan dapat mengembangkan suatu pemikiran kritis, serta dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang pengaruh penjualan, modal kerja dan total hutang terhadap laba bersih perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan semen dalam meningkatkan penjualan dan pencatatan lebih lanjut atas hutang dan modal kerja dan sebagai bahan evaluasi hutang dan modal kerja yang selama ini dijalankan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Ada dua variabel yang dibahas, yaitu :

a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2020), 68.

bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁶ Adapun variabel independen dari penelitian ini adalah Penjualan (X_1), Modal Kerja (X_2) dan Total Hutang (X_3)

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Laba Bersih (Y).

2. Indikator Variabel

Indikator Variabel adalah yang dipecahkan menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.2
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
Penjualan (X_1)	Penjualan = Penjualan Kotor – (Retur Penjualan + Potongan Penjualan). ¹⁸
Modal Kerja (X_2)	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Utang Lancar. ¹⁹
Total Hutang (X_3)	Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang. ²⁰

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 69.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 69.

¹⁸ Hamil Syaifullah, *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan* (Jakarta Timur: Laskar Askara, 2014), 152-153

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 260

²⁰ L.M, Samryn, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi-Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 37

Laba Bersih (Y)	Laba Bersih = (Pendapatan – Beban – Pajak). ²¹

F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah penjualan, modal kerja, dan total hutang sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Penjualan (X_1)

Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditunjukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak.²²

2. Modal Kerja (X_2)

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

²¹ Kasmir, *Analisis laporan keuangan, Edisi 1, Cetakan 4* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 303

²² Moekijat, *Kamus Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju,2000), 488.

3. Total Hutang (X_3)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu

Hutang dikelompokkan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

4. Laba bersih (Y)

Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.²³

G. Asumsi Penelitian

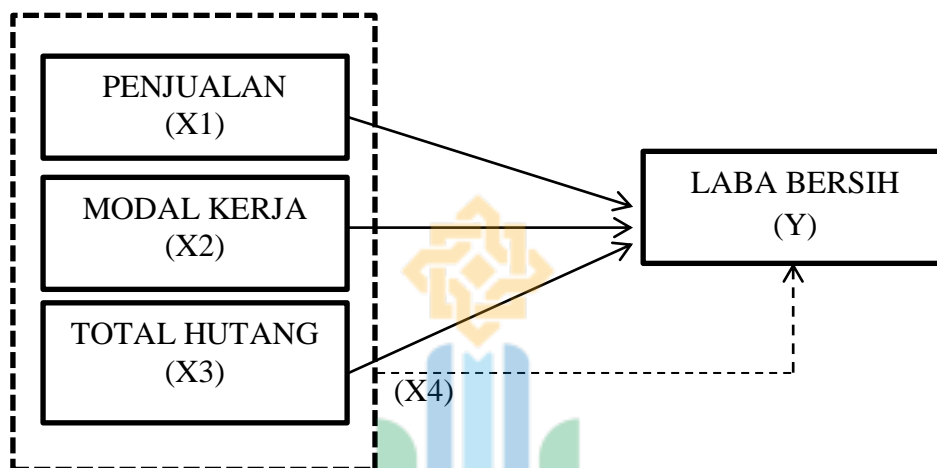
Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁴

²³ Kasmir, *Analisis laporan keuangan, Edisi 1, Cetakan*, 303.

²⁴ Panitia Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 41.

Asumsi penelitian ini yaitu adanya pengaruh penjualan, modal kerja, dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah peneliti

Keterangan:

—————> : berpengaruh secara parsial
 - - - - -> : berpengaruh secara simultan

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁵

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta, 2019), 99

1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan merupakan puncak kegiatan dalam seluruh kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai target yang diinginkan. penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba.²⁶

Tingginya tingkat penjualan disebabkan oleh harga yang ditawarkan kepada konsumen lebih rendah dan pemberian potongan harga bagi pembelian tunai, dan apabila hal ini tidak diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan dan penghematan biaya laba perusahaan akan menurun.²⁷ Penelitian yang dilakukan Diana menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.²⁸ Berbeda dengan penelitian oleh Nevin Wijaya dan veronica mengemukakan dalam penelitiannya bahwa penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.²⁹ Berdasarkan keterkaitan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan secara parsial terhadap laba bersih perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

²⁶ Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, *Service, Quality Satisfaction* (Jogjakarta: Andi Offset, 2012), 310

²⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 161

²⁸ Diana , “Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Food And Bevarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2014-2018,”*STIE Akuntansi dan Bisnis International* no 1(Juni 2021).

²⁹ Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih dan Feby Natalia, “Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih,”*Jurnal Akuntansi Ekonomi* no.1 (Februari 2021)

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar.³⁰

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar.³¹ Penelitian yang dilakukan Nevin Wijaya dan Veronika mengemukakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.³² Berbeda dengan penelitian oleh Pandan Maywulan Megawati dan Leny Suzan mengemukakan dalam penelitiannya bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.³³ Berdasarkan keterkaitan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa antara modal kerja berpengaruh terhadap laba yang dimana untuk menambahkan laba yang tinggi perusahaan harus memperhatikan modal kerja yang dimilikinya karena semakin tinggi modal kerja yang di miliki maka laba yang dihasilkan akan semakin besar, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasda), 249

³¹ Hendra S. Raharja Putra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi* (Jakarta: Selemba Empat, 2009), 156

³² Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih dan Feby Natalia, "Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Akuntansi Ekonomi* no.1 (Februari 2021)

³³ Pandan Maywulan Megawati, Leny Suzan dan Sri Saraswati, "Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021," *Jurnal Ekonomi* no.1 (2022)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja secara parsial terhadap laba bersih perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.³⁴

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara hutang terhadap laba perusahaan. Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya³⁵. Dengan meningkatnya kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Penelitian mengenai pengaruh total hutang terhadap laba perusahaan pernah dilakukan oleh Ani Zahra dan Rachma Zannati menyatakan bahwa total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.³⁶

Berbeda dengan Dini Novianti dan Devi Astriani Menyatakan bahwa total

³⁴ Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, 160

³⁵ Nafarin, *Penganggaran Perusahaan* (Jakarta:Selemba Empat, 2007), 344

³⁶ Ani Zahara dan Rachma, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Riset Manajemen*, no. 2 (Juni 2018)

hutang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan.³⁷ Hal ini berarti apabila total hutang perusahaan meningkat maka laba perusahaan meningkat, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara total hutang secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan antara total hutang secara parsial terhadap laba bersih perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh Penjualan, Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.³⁸

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.³⁹

Menambah hutang jangka panjang maupun pendek dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan

³⁷ Dini Novianti, Carolyn dan Devi Astriani, "Pengaruh Penjualan, Total Hutang, modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," no.2 (September 2022)

³⁸ Adisaputro, Marwan, *Anggaran Perusahaan* Buku 1 Edisi 2 (Yogyakarta: BP FE-Yogyakarta, 2013), 60

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 256

memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran(ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.⁴⁰ Motif ekspansi suatu perusahaan didasarkan pada pertimbangan untuk memperbesar atau menstabilisir laba yang diperoleh

Penelitian mengenai pengaruh penjualan, modal kerja dan total hutang pernah dilakukan Ani Zahra dan Rachma Zannati mengemukakan dalam penelitiannya secara simultan menunjukkan bahwa total hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁴¹ Berdasarkan keterkaitan yang dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan, modal kerja dan total hutang secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan, modal kerja dan total hutang secara simultan terhadap laba bersih perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab

⁴⁰ Nafarin,M, *Penganggaran Perusahaan*, 334

⁴¹ Ani Zahara dan Rachma, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Riset Manajemen*, no. 2 (Juni 2018)

penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.⁴²

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan sebagai pembuka dari penelitian ini, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian Pustaka merupakan bab kedua dalam penelitian. Membahas tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pikir dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab penyajian data dan analisis memaparkan tentang gambaran objek, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup adalah bab terakhir dari penelitian ini, menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran

⁴² Panitia Penyusun Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 80

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka teoretis ataupun arah dari penelitian ini. Penelitian sebelumnya diuraikan sebagai berikut.

1. Dini Novianti, Carolyn dan Devi Astriani “*Pengaruh Penjualan, Total Hutang, modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*”. September 2022.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Penjualan berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih. Total Hutang berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih dan Modal Kerja berpengaruh positif sedang terhadap laba bersih. Serta hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penjualan, total hutang dan modal kerja berpengaruh positif sangat kuat terhadap laba bersih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yaitu penjualan, modal kerja dan total hutang

dan pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen. Selain objek penelitian yang berbeda analisis datanya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat uji Eviews.

2. Pandan Maywulan Megawati, Leny Suzan, Sri Saraswati “*Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*”. 2022.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan pada perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel modal kerja, volume penjualan, dan total hutang berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial, modal kerja dan volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yaitu modal kerja dan penjualan dan pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan alat uji Eviews. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen. Selain objek penelitian yang berbeda analisis datanya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel.

3. Rizka Nur Mawaddah Rangkuti “*Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*”. Oktober 2021.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 20.0. Hasil uji penelitian ini menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Secara simulta modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yaitu modal kerja dan penjualan dan pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya perusahaan sektor food and bevarage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen. Selain objek penelitia yang berbeda analisis data nya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat uji Eviews.

4. Diana “*Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Food And Bevarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2014-2018*”. Juni 2021.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitaif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor Food And Bevarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS. Hasil uji penelitian ini menunjukkan hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan

modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan sebesar 81,3% dari variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sisanya 18,7% dijelaskan oleh variabel lain misalnya biaya operasional dan pertumbuhan penjualan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yaitu penjualan, modal kerja dan total hutang dan pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen. Selain objek penelitian yang berbeda analisis data nya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat uji Eviews.

5. Jekso Ryan Pamungkas, Linawati dan Mar'atus Solikah "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Food And Beverages*". April 2021

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan

sampel adalah dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* STATA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara bersama-sama pendapatan dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih sebesar 19% dan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi data panel. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen selain itu perbedaannya pada variabel bebasnya penelitian ini menggunakan variabel pendapatan dan biaya oprasional sedangkan penulis menggunakan variabel penjualan, modal kerja dan total hutang. Selain objek penelitian yang berbeda alat uji penelitian juga berbeda penelitian ini menggunakan STATA sedangkan penulis menggunakan alat uji Eviews.

6. Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih dan Feby Natalia melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih*". Februari 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran periode 2015-2018. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purpose sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dari laporan keuangan sedangkan data model analisisnya adalah regresi berganda. Hasil penelitian uji F yaitu modal kerja, total utang, tingkat inflasi dan penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perdagangan eceran tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sebagian modal kerja tidak berpengaruh pada laba bersih, secara parsial total utang dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net* pendapatan, sedangkan penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Variabel bebas mempengaruhi laba bersih sebesar 31,3% dan sisanya 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan dari hasil pengujian ini bahwa dari 4 variabel yang diuji terdapat 1 variabel yaitu modal kerja yang tidak mempengaruhi laba bersih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yaitu modal kerja dan total utang dan pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis

menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen. Selain objek penelitian yang berbeda analisis datanya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat uji Eviews.

7. Endah Saripah dan Muhammad Nasim Harahap (2021) *“Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018”*. Juni 2021.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2018. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 21. Hasil dari pengujian analisis regresi menunjukkan biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan secara simultan biaya operasional dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Persaman penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan sama sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor

semen selain itu perbedaannya pada variabel bebasnya penelitian ini menggunakan variabel Biaya Oprasional dan penjualan sedangkan penulis menggunakan variabel penjualan, modal kerja dan total hutang. Selain objek penelitian yang berbeda analisis datanya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat uji Eviews.

8. Aprida Kristianti “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. Januari 2021.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda, hipotesis parsial dan simultan serta koefisien determinasi (*R Square*) menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan secara parsial, Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan variabel Modal Kerja dan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,903 hal ini menunjukkan bahwa varian dari variabel bebas mampu menjelaskan varian dari variabel terikat sebesar 90,3%, sedangkan sisanya sebesar 9,7% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yaitu modal kerja dan penjualan dan pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen. Selain objek penelitian yang berbeda analisis datanya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat uji Eviews.

9. Ahmad Muhajir “*Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Penjualan Terhadap Laba Bersih Bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017*”. April 2020.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 2.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih, secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, secara parsial persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, secara parsial penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara simultan baik

modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yaitu modal kerja dan pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen. Selain objek penelitian yang berbeda analisis datanya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat uji Eviews

10. Ani Zahra dan Rachma Zannati “*Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Juni 2018.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purpose sampling*, yaitu berdasarkan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan software analysis Eviews 8.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji F (simultan) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total

hutang, modal kerja, dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Uji T (partial) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa total hutang dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yaitu penjualan, modal kerja dan total hutang dan pada metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya pada penelitian ini objek penelitiannya perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian yang diteliti penulis menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor semen. Selain objek penelitian yang berbeda analisis datanya juga berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan alat uji Eviews.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dini Novianti, Carolyn dan Devi Astriani 2022	Pengaruh Penjualan, Total Hutang, modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	a. Variabel independen: Modal kerja, Total hutang b. Variabel dependen : Laba Bersih c. Metode kuantitatif	a. Analisis data: regresi data panel

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pandan Maywulan Megawati, Leny Suzan, Sri 2022	Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen: penjualan, Modal kerja, dan Total hutang b. Variabel dependen : Laba Bersih c. Metode kuantitatif d. Alat uji: Eviews 	a. Analisis data: regresi data panel
3	Rizki Nur Mawaddah Rangkuti 2021	Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor Food And Bevarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen: modal kerja, penjualan b. Variabel dependen: Laba Bersih c. Metode kuantitatif 	a. Analisis data regresi data panel
4	Diana 2021	Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Food And Bevarage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen: Modal kerja, Total hutang b. Variabel dependen : Laba Bersih c. Metode kuantitatif 	a. Analisis data: regresi data panel
5	Jekso Ryan Pamungkas, Linawati dan Mar'atus Solikah 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Food And Beverages	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel dependen : Laba Bersih b. Metode kuantitatif c. 	a. Analisis data: regresi data panel

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih dan Feby Natalia 2021	Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih	a. Variabel independen: Modal kerja, Total hutang b. Variabel dependen : Laba Bersih c. Metode kuantitatif	a. Analisis data: Regresi data panel
7	Endah Saripah dan Muhammad Nasim Harahap 2021	Pengaruh Biaya Oprasional Dan Penjualan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018	a. Variabel independen: Penjualan b. Variabel dependen : Laba Bersih c. Metode kuantitatif	a. Analisis data: Regresi data panel
8	Aprida Kristianti 2021	Bersih Perusahaan Manu Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	a. Variabel independen: Modal kerja, penjualan b. Variabel dependen : Laba Bersih c. Metode kuantitatif	a. Analisis data: Regresi data panel
9	Ahmad Muhajir 2020	Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Penjualan Terhadap Laba Bersih Bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017	a. Variabel: Modal kerja b. Variabel dependen : Laba Bersih c. Metode kuantitatif d. Analisis data: Regresi data panel e. Alat uji: Eviews	a. Analisis data: Regresi data panel

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Ani Zahra dan Rachma Zannati 2018	Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel independen: penjualan, modal kerja dan total hutang b. Variabel dependen : Laba Bersih c. Metode kuantitatif a. alat uji: Eviews	a. Analisis data: Regresi data panel

Sumber: Beberapa penelitian terdahulu, data diolah

B. Kajian Teori

1. *Signalling Theory*

Signalling Theory menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.⁴³

Signalling theory didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. *Signalling theory* mengemukakan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Untuk itu, manajer harus menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam pengungkapan laporan keuangan.

⁴³ Ross, S, *The Determinant of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*, *BellJournal of Economics*, 23

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai inisiatif dan dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. *Signaling theory* menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. *Signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak di luar perusahaan informasi ini penting karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pasar efeknya. Investor memerlukan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk menganalisis pasar dan informasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi.⁴⁴

Signaling theory menyarankan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari yang lain. Informasi yang diterima investor terlebih dahulu diubah menjadi sinyal baik atau sinyal buruk. Jika laba yang dilaporkan perusahaan meningkat, informasi tersebut dapat dianggap sebagai sinyal yang baik karena menunjukkan keadaan perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika laba yang dilaporkan menurun, bisnis berada dalam kondisi buruk yang seharusnya dianggap sebagai pertanda buruk.

⁴⁴ Wolk, H.I, Dodd, J.L. and Rozycki, J.J, (Accounting Theory,” *Conceptual Issues in a political and economic environment*, Vol.7

2. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan *profit* sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik.⁴⁵ Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).⁴⁶

Laba usaha adalah laba yang diperoleh sematamata dari kegiatan utama perusahaan. Laba atau rugi yang dapat diketahui

⁴⁵ Baridwan, Zaki, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (Yogyakarta: YKPN, 2009), 3

⁴⁶ Hani, Syafrida, *Teknik Analisis Laporan Keuangan* (Medan: UMSU PRESS, 2015), 79

apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya yang telah dilikuidasikan.⁴⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan “laba adalah hasil pengurangan pendapatan dan beban-beban. Jika pendapatan tinggi dan biaya rendah maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. pendapatan maupun beban dicatat atas dasar akrual, yaitu pada saat terjadinya, tidak peduli apakah sudah ada kas yang dihasilkan atau dikeluarkan oleh perusahaan. Pada kenyataannya, laba yang tinggi akibat penjualan yang baik belum menjamin penerimaan yang baik juga pada perusahaan.

b. Jenis-jenis Laba

- 1) Laba kotor dapat diartikan sebagai berikut: “laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.⁴⁸
- 2) Laba operasional dapat diartikan sebagai berikut laba operasional merupakan hasil dari aktivita-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomian dapat diharapkan akan tercapainya setiap tahun.⁴⁹

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan

⁴⁷ SR, Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Selemba Empat, 2009), 227

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), 303

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 303

besar dalam perekonomian, dapat diharapkan akan tercapai setiap tahun.⁵⁰

Laba yang diperoleh perusahaan berbeda-beda sesuai urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba apakah yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan terlebih dahulu:

- 1) Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.
- 2) Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor yang dikurangi yaitu dengan sejumlah, biaya administrasi dan umum.
- 3) Laba bersih sebelum potongan Pajak Merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.
- 4) Laba kotor setelah potongan pajak Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapat dengan pajak perseroan

c. Unsur dan kegunaan laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

⁵⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 303

Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut

- 1) Pendapatan arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa.
- 2) Biaya aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
- 3) Penghasilan selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi .
- 4) Keuntungan kenaikan aktiva (modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jaran terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua yang jaran terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu, kecuali yang timbul dari penjualan aktiva tetap.
- 5) Rugi penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

6) Harga Perolehan Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktivasi. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa.⁵¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.⁵²

Dua faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban. Perusahaan memperoleh laba jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya. Sebagai upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan laba, dapat diupayakan dengan berupaya untuk menghasilkan pendapatan melebihi biaya.⁵³ Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Setiap perusahaan tidak hanya berpatokan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, tetapi juga harus difokuskan pengendalian terhadap beban. Untuk itu perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengefisienan terhadap beban operasionalnya. Perusahaan dianggap baik apabila pendapatannya

⁵¹ Bridwan, Zaki, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2014), 29

⁵² Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Selemba Empat, 2002), 513

⁵³ Hansen, Don R, *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial* edisi 8 dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary (Jakarta: Selemba Empat), 47

tinggi, perusahaan juga mengifisiensikan beban yang dikeluarkan sehingga laba diperoleh akan lebih optimal juga.

3. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Sale (Penjualan) merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Di sisi lain penjualan merupakan penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, ataupun perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan penyewa, dan pemakai jasa lainnya. Penjualan kotor dilihat sebagai *gross sales* dan penjualan bersih dilihat sebagai *net sales*. Suatu penjualan dikatakan berhasil jika harga jual barang adalah lebih tinggi dibandingkan harga produksi, atau harga beli bagi perusahaan dagang.⁵⁴

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah.⁵⁵ Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan omzet penjualannya, sehingga akan mendapatkan laba penjualan semaksimal mungkin.

Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa

⁵⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 99

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 305

mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.⁵⁶

Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah.⁵⁷

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

- 1) Harga jual Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba bersih dari waktu ke waktu.
- 2) Jumlah barang yang dijual Jumlah barang yang dijual adalah banyak kuantitas atau jumlah barang (*volume*) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba bersih. Demikian juga sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.⁵⁸

⁵⁶ Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 183.

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 294

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 305-306.

4. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.⁵⁹

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya.⁶⁰

b. Konsep Modal Kerja

Modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Konsep kuantitatif
- 2) Konsep kualitatif
- 3) Konsep fungsional

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa konsep modal kerja adalah sebagai berikut :

⁵⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 66.

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* , 250.

- 1) Konsep kuantitatif Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor *gross working capital*.
- 2) Konsep Kualitatif Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau net working capital. Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
- 3) Konsep Fungsional Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.⁶¹

⁶¹ Kasmir, *Anlisis Laporan Keuangan*, 250

c. Manfaat Tersedianya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.⁶²

Manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.⁶³

⁶² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, 67

⁶³ Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*

d. Pengukuran Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal.

Modal kerja dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}^{64}$$

5. Hutang

a. Pengertian Hutang

Kewajiban adalah utang perusahaan masa kini yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.⁶⁵

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian

⁶⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 260

⁶⁵ Hendra Harmain, et. al., *Pengantar Akuntansi I* (Medan: Madenatera, 2019), 39.

masa lalu.⁶⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) “kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyesuaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi”.⁶⁷

Menurut SAK Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.⁶⁸

Karakteristik Hutang Kewajiban atau hutang mempunyai tiga karakteristik sebagai berikut:

- 1) Hutang mewujudkan suatu tugas atau tanggung jawab kepada satu atau lebih kesatuan usaha, yang memerlukan penyelesaian dengan kemungkinan transfer atau penggunaan aktiva pada tanggal tertentu, dengan terjadinya peristiwa tertentu atau dengan permintaan.
- 2) Tugas atau tanggung jawab tersebut mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan pengorbanan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan tersebut tidak memiliki sama sekali atau hanya

⁶⁶ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014), 305.

⁶⁷ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi* (Medan: LPPM UHN Press, 2020), 178

⁶⁸ Ani Zahara dan Rachma Zannati, “Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI 2014-2018,” *Jurnal Riset Manajemen*, no. 2 (Juni 2018)

memiliki pertimbangan sedikit untuk menghindari diri dari pengorbanan tersebut.

- 3) Transaksi atau peristiwa yang mewajibkan entitas untuk melakukan pengorbanan telah terjadi.⁶⁹

Jenis-Jenis Hutang:⁷⁰

- 1) Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)
- 2) Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)
- 3) Hutang Lain-lain

- 1) Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*) merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun.⁷¹

Jenis-jenis hutang jangka pendek meliputi:⁷²

- a) Hutang dagang, hutang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan. Utang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (pembelian kredit barang dan jasa). Akun ini biasanya dilampiri dengan daftar utang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur.
- b) Hutang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.

⁶⁹ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, 180.

⁷⁰ L.M samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 38

⁷¹ L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi*, 38

⁷² Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma* (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2008), 179-180.

- c) Penghasilan dibayar di muka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.
 - d) Biaya yang masih harus dibayar, penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum terealisasi.
- 2) Hutang Jangka Panjang (*Long term Debt*) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang.⁷³
- Jenis-jenis hutang jangka panjang meliputi:⁷⁴
- a) Hutang obligasi, Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik,
 - b) Saham, Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari deviden dan capital gain.

⁷³ Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 167

⁷⁴ Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi* dan, 180-181.

- c) Hipotek, Hipotek merupakan instrumen hutang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman terhadap kewajibannya.
- d) Hutang dari lembaga keuangan hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga non bank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.
- e) Saham preferen perusahaan, preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya jumlah presentase tertentu dari nominal untuk setiap periode.
- f) Modal ventura, Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandasi pada filsafat positivisme, metode ini untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁵

Penelitian dengan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁷⁶ Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka angka yang akan diukur menggunakan *statistic* sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.⁷⁷ Penelitian ini menjelaskan pengaruh penjualan, modal kerja, dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 15.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&Dd* (Bandung: Alfabetya, 2019), 110.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), 13.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁸

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah seluruh perusahaan adalah 8 perusahaan. Berikut adalah populasi penelitian

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
3	BEBS	PT Berkah Beton Sadaya Tbk
4	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
5	CMNT	PT Cemindo Gemilang Tbk
6	SMBR	PT Semen Baturaja
7	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
8	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁹ Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁰ Metode ini menentukan sampel menggunakan kesesuaian karakteristik dengan kriteria

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 130

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 131.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

pemilihan sampel yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam periode 2015-2022.
- c. Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2022.

Berdasarkan kriteria yang ada maka yang dijadikan sampel pada penelitian ini ada 4 perusahaan. Berikut daftar perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
3	SMBR	PT Semen Baturaja
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

yang berupa catatan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan semen. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan studi pustaka. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu⁸².

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa analisis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Analisis ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian.⁸³

2. Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.⁸⁴

Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini dari tahun 2015 sampai dengan 2022. Adapun data *cross section* dalam penelitian ini yakni semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 4 perusahaan.

Dalam regresi data panel yang menggunakan data *cross section* dan *time series* keduanya adalah sebagai berikut :

1) Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i, i = 1, 2, 3, \dots, N \dots \dots \dots (1)$$

N = banyak data *cross section*

⁸³ Ikhsan, Arfan, *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 150

⁸⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017), 275.

2) Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t, i = 1,2,3,\dots T \dots\dots\dots(2)$$

T = banyak data *time series*

Berhubung data panel adalah gabungan dari data cross section dan time series, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}, i = 1,2,3,\dots n; t = 1,2,3,\dots t \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel dependen (terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*⁸⁵

Dengan demikian, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Y_{it} = Variabel Laba Bersih

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing masing variable independen

X_1 = Variabel Penjualan

X_2 = Variabel Modal Kerja

⁸⁵ Yana Rohmana, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews* (Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, 2010), 236.

X_3	= Variabel Total Hutang
ε	= <i>Error term</i>
i	= data perusahaan
t	= data periode waktu

a. Penentuan *Model Estimasi*

1) *Common Effect Model*

Common effect model adalah model yang sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel dengan hanya menggabungkan data time series dan cross section tanpa melihat adanya suatu perbedaan antar waktu dan individu (entitas). Dengan pendekatan yang dipakainya adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknis estimasinya. *Common effect model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.⁸⁶

2) *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah model yang menunjukkan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai

⁸⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 251.

teknis estimasinya. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.⁸⁷

3) *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah dimana metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *generalized least square* (GLS) sebagai teknis estimasinya. Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individunya lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.⁸⁸

b. Penentuan Metode Estimasi

1) Chow Test

Uji *chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan yang baik antara *fixed effect model* (FEM) dengan *common effect model* (CEM). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai

berikut :

⁸⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 261.

⁸⁸ Gujarati and Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 602.

- a) Jika probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) Jika probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistic dimana jika F statistic yang didapat lebih besar dari pada nilai F tabel ($F_{stat} > F_{tabel}$) serta nilai F probabilitas ($prob < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM).

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Common Effect Model* (CEM).⁸⁹

2) Hausman Test

Uji *hausman* bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model* (REM).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

⁸⁹ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013),289.

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k=3$) dengan hipotesis:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada *Fixed Effect Model* (FEM).

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik daripada *Random Effect Model* (REM).

Jika nilai *chi-square* yang didapat lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel ($\text{Chi-sq.stat} > \text{Chi-sq.tabel}$) serta probabilitas ($\text{prob} < \alpha$, dimana $\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik, sebaliknya jika H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model, yaitu:

- a) Jika T (jumlah data *times series*) besar dan N (jumlah data *cross section*) kecil cenderung hanya terdapat sedikit perbedaan dalam hasil estimasi FEM dan REM. Oleh karena itu pilihan

model tergantung pada kemudahan cara estimasi. Dalam hal ini FEM mungkin lebih tepat dipilih.

b) Ketika N besar dan T kecil dan asumsi-asumsi REM terpenuhi maka hasil estimasi REM lebih efisien dibandingkan FEM.⁹⁰

3) Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikan yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)⁹¹

⁹⁰ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews* 8, 289.

⁹¹ Gujarati and Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, 481.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik karena model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena itu, dalam analisis regresi data panel ini, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.⁹²

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator* atau *Estimator* Terbaik, Linier, dan Tidak Bias), dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal⁹³, maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan

⁹² Azuar Juliandi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Medan: Media Inn, 2013), 157

⁹³ Gujarati and Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, 169.

membandingkan nilai Probability. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%) maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.⁹⁴

Selain berdasarkan pada pedoman di atas, untuk sebuah variabel yang terdistribusi secara normal, *skewness* atau kemiringan (ukuran simetri) seharusnya bernilai 0 dan *kurtosis* atau keruncingan (mengukur seberapa tinggi atau pendeknya kurva distribusi normal) dari kurva seharusnya bernilai 3.⁹⁵

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁹⁶

Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai p-value. Jika

⁹⁴ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2006), 163.

⁹⁵ Gujarati and Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, 169.

⁹⁶ Ghozali, Imam, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2012), 110

uji *breusch godfrey serial correlation LM test* dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*.⁹⁷, namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

⁹⁷ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*, 275.

heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya.⁹⁸

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Ha : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H0 ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b) Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%) maka H0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.⁹⁹

4) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, maka uji Multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho : terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

Ha : tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas

⁹⁸ Gujarati and Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, 63.

⁹⁹ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 162.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.¹⁰⁰

b. Uji Statistik F (*F-test*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F. dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujian dengan uji F adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak, dan artinya secara bersama-sama semua variabel

¹⁰⁰ Ghozali, Imam, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2016), 95.

independen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara Nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, dimana nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰¹ (R^2) digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu atau biasa sering disebut juga regresi linear sederhana. Sedangkan adjusted R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu¹⁰²

¹⁰¹ Ghozali, Imam, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 95.

¹⁰² Gujarati and Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, 493.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2022. Dari total keseluruhan perusahaan semen dari tahun 2015-2022 berjumlah 8 perusahaan. Setelah melakukan teknik purposive sampling yang sudah ditetapkan, maka diperoleh 4 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pada periode 2018-2021. Berikut ini daftar perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
3	SMBR	PT Semen Baturaja
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : data diolah 2023

1. Gambaran umum perusahaan
 - a. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Perseroan telah dimulai sejak 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) menargetkan pertumbuhan

penjualan semen sekitar 2% hingga 4% untuk tahun ini. Angka tersebut sejalan dengan estimasi pertumbuhan penjualan semen domestik nasional. Meski volume penjualan menurun, kinerja INTP berhasil meningkat sepanjang tahun lalu. Emiten produsen semen merek Tiga Roda ini membukukan pendapatan senilai Rp 16,32 triliun. Jumlah ini naik 10,5% dari pendapatan di 2021 sebesar Rp 14,77 triliun. INTP juga mencuil peluang pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. Perusahaan memperkirakan ada potensi pertumbuhan permintaan semen sekitar 500.000 ton sampai 1 juta ton. Untuk mengoptimalkan peluang ini, INTP akan mempersiapkan ekspansi terminal semen di Samarinda.

b. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Indonesia sebesar 29 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 42% pangsa pasar semen domestik. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) meraih laba bersih sebesar Rp 2,4 triliun sepanjang tahun 2022. Keuntungan SMGR meningkat 15,68% dibandingkan tahun 2021 dengan nilai Rp 2,1 triliun. Lonjakan laba bersih itu justru terjadi ketika pendapatan SMGR merosot tipis 0,90% secara tahunan (YoY). Lonjakan

laba bersih itu justru terjadi ketika pendapatan SMGR merosot tipis 0,90% secara tahunan (YoY). Holding semen BUMN ini mengantongi pendapatan senilai Rp 36,37 triliun sampai tutup tahun lalu.

c. PT Semen Baturaja (SMBR)

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kinerja PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) semakin kokoh dengan meraih laba bersih sebesar Rp 94,82 miliar. Keuntungan SMBR tahun 2022 melesat 103,04% secara tahunan atau *year on year* (YoY). Sebagai perbandingan, pada tahun 2021 SMBR mencetak laba bersih Rp 46,70 miliar. Bottom line SMBR ditopang oleh kenaikan top line 7,42% (YoY) dari Rp 1,75 triliun menjadi Rp 1,88 triliun pada tahun 2022. Sumber pendapatan SMBR lainnya didapat dari penjualan semen curah sebesar Rp 277,64 miliar, jasa pengangkutan Rp 1,86 miliar, dan penjualan *white clay* ke PT Pupuk Sriwijaya sebesar Rp 31,81 miliar. Hingga tutup tahun lalu, jumlah aset SMBR tercatat senilai Rp 5,21 triliun. Jumlah aset SMBR terdiri dari jumlah aset lancar Rp 1 triliun dan aset tidak lancar Rp 4,20 triliun. Sementara itu, SMBR memiliki liabilitas senilai Rp 2,12 triliun, terdiri dari liabilitas jangka pendek Rp 585,58 miliar dan jangka panjang senilai Rp 1,53 triliun. Sedangkan total ekuitas SMBR senilai Rp 3,08 triliun. SMBR memiliki kas dan setara kas pada akhir periode 2022 sebesar Rp 522,91 miliar. Lonjakan laba bersih SMBR tampak direspons positif oleh pasar.

d. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKA Beton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi menjadi perusahaan terkemuka dalam bidang *engineering, production, installation* (epi) industri beton di asia tenggara. saat ini WIKA beton merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh indonesia bahkan asia tenggara. WIKA Beton telah memiliki 14 (empat belas) pabrik, 1 (satu) *mobile plant*, dan 7 (tujuh) wilayah penjualan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki pertumbuhan industri konstruksi yang tinggi WIKA Beton mengambil sebuah langkah monumental: Melakukan pelistingan di Bursa Efek Indonesia, tepatnya pada 8 April 2014. Masih di tahun yang sama, perusahaan mengakuisisi PT Citra Lautan Teduh dan meluncurkan unit Inner Boring. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mencetak pertumbuhan kinerja positif sepanjang 2022. Laba bersih anak usaha PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) ini melesat 96,51% menjadi Rp 171 miliar dari tahun 2021 sebesar Rp 81 miliar. Melansir laporan keuangan 2022, WTON mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp 6,03 triliun. Realisasi itu tumbuh 35,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu atau year-on-year (YoY) sebesar Rp 4,45 triliun. Jumlah liabilitas naik menjadi Rp 5,80 triliun dari tahun sebelumnya Rp 5,59 triliun dan ekuitas juga naik menjadi Rp 3,63 triliun dari akhir tahun 2021s sebesar Rp 3,48 triliun

B. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang hasil pemikiran yang penting dari masing-masing variabel yang dicantumkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel, atau grafik. Setiap variabel disampaikan dalam bentuk sub variabel tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah ataupun tujuan penelitian.¹⁰³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variabel bebas (independent) yaitu penjualan, modal kerja, dan total hutang. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu laba bersih.

1. Penjualan

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah.¹⁰⁴ Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan omzet penjualannya, sehingga akan mendapatkan laba penjualan semaksimal mungkin. Berikut adalah data penjualan pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2022 :

Tabel 4.2
Penjualan Perusahaan semen 2015-2022
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN			
	INTP	SMGR	SMBR	WTON
2015	17.798.055	26.948.004	1.461.248	2.652.622
2016	15.361.894	26.134.306	1.552.808	3.481.732
2017	14.431.211	27.813.664	1.551.525	5.362.263
2018	15.190.283	30.687.626	1.995.807	6.930.628
2019	15.939.348	40.368.107	1.999.516	7.083.384
2020	14.184.322	35.171.668	1.721.907	4.803.359

¹⁰³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 82.

¹⁰⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 305

2021	14.771.906	36.702.301	1.751.585	4.458.987
2022	16.328.278	36.378.597	1.881.767	6.003.788

Sumber : data diolah 2023

2. Modal Kerja

Modal kerja sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya.¹⁰⁵ Berikut data modal kerja perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022 :

Tabel 4.3
Modal Kerja Perusahaan Semen 2015-2022
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN			
	INTP	SMGR	SMBR	WTON
2015	10.446.111	3.939.514	1.703.873	661.444
2016	11.236.880	2.221.486	545.994	576.143
2017	9.404.050	4.998.242	454.774	135.063
2018	8.390.147	7.804.848	721.921	622.628
2019	8.922.002	4.418.279	603.412	973.858
2020	8.083.350	3.942.105	251.519	541.588
2021	6.690.224	1.553.276	493.204	594.400
2022	5.489.938	5.817.952	423.226	676.658

Sumber : data diolah

3. Total hutang

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.¹⁰⁶

Berikut data total hutang perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

¹⁰⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* , 250.

¹⁰⁶ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), 305.

Tabel 4.4
Total Hutang Perusahaan Semen 2015-2022
 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN			
	INTP	SMGR	SMBR	WTON
2015	3.772.410	10.712.321	319.315	2.192.672
2016	4.011.877	13.652.504	1.248.119	2.171.845
2017	4.307.169	19.022.618	1.647.477	4.320.041
2018	9.926.804	18.419.595	2.064.408	5.744.966
2019	4.627.488	43.915.143	2.088.977	6.829.449
2020	5.168.424	42.672.589	2.329.286	5.245.175
2021	5.515.150	37.110.080	2.271.787	5.597.700
2022	6.139.263	33.270.652	2.124.332	5.809.708

Sumber : data diolah

4. Laba Bersih

Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi dari pemilik.¹⁰⁷ Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).¹⁰⁸ Berikut data laba bersih perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4.5
Laba Bersih Perusahaan Semen 2015-2022
 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	KODE PERUSAHAAN			
	INTP	SMGR	SMBR	WTON
2015	4.356.661	4.525.441	354.180	171.962
2016	3.870.319	4.535.037	259.091	282.148
2017	1.859.818	1.650.006	146.648	340.459

¹⁰⁷ Baridwan, Zaki, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (Yogyakarta: YKPN, 2009), 3

¹⁰⁸ Hani, Syafrida, *Teknik Analisis Laporan Keuangan* (Medan: UMSU PRESS, 2015), 79

2018	1.145.937	3.085.704	76.074	486.640
2019	1.835.305	2.371.233	30.703	510.711
2020	1.806.337	2.674.343	10.981	123.147
2021	1.788.496	2.117.236	51.817	81.434
2022	1.842.434	2.499.083	94.828	171.060

Sumber : data diolah

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dalam setiap variabel bebas yaitu penjualan, modal kerja, total hutang dan variabel terikat yaitu laba bersih. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Penjualan	Modal Kerja	Total Hutang	Laba Bersih
Mean	13715703	3541816	9820292	1411102
Median	10633853	1628575	5206800	828324.0
Maximum	40368107	11236880	43915143	4535037
Minimum	1461248	135000.0	319315.0	10981.00
Std. Dev	12473501	3584557	12236954	1459533
Skewness	0.764944	0.753674	1.845312	0.853370
Kurtosis	2.274705	2.119503	5.101583	2.581406
Jarque-Bera	3.822555	4.063166	24.04981	4.117577
Probability	0.147891	0.131128	0.000006	0.127608
Sum	4.39E+08	1.13E+08	3.14E+08	4515273
Sum Sq. Dev	4.82E+15	3.98E+14	4.64E+15	6.60E+13
Observations	32	32	32	32

Sumber : lampiran 4, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan penjualan memiliki nilai maksimum 40368107, nilai minimum sebesar

1461248, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13715703. Perusahaan dengan penjualan terbesar dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2019 sebesar 40.368.107 dan penjualan terkecil dimiliki oleh PT (SMBR) tahun 2015 sebesar 1.461.248. Dengan standar deviasi sebesar 12473501. nilai skewness sebesar 0.764944, nilai kurtosis sebesar 3.822555 berarti menandakan suatu distribusi tersebut 4.193276 sedangkan nilai jarque bera sebesar $3.822555 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal.

Modal kerja memiliki nilai maksimum 11236880, nilai minimum sebesar 135000.0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3541816 Perusahaan dengan tingkat modal kerja tertinggi dimiliki oleh PT Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2016 sebesar 11.236880 dan modal kerja terendah dimiliki oleh PT Semen Baturaja (SMBR) tahun 2020 sebesar 251.519 . Dengan standar deviasi sebesar 3584557. nilai skewness sebesar 0.753674, nilai kurtosis sebesar 2.119503 berarti menandakan suatu distribusi tersebut 2.119503 sedangkan nilai jarque bera sebesar $4.063166 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal.

Total hutang memiliki nilai maksimum 43915143, nilai minimum sebesar 319315.0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9820292. Perusahaan dengan tingkat total hutang tertinggi dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2019 sebesar 43.915.143 dan total hutang terkecil dimiliki oleh PT Semen Baturaja (SMBR) tahun 2015 sebesar 319.315. Dengan standar deviasi sebesar 12236954. nilai skewness sebesar 1.845312, nilai kurtosis sebesar 5.101583 berarti menandakan suatu

distribusi tersebut 5.101583 sedangkan nilai jarque bera sebesar $24.04981 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal.

Laba bersih memiliki nilai maksimum 4535037, nilai minimum sebesar 10981.00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1411102. Perusahaan dengan tingkat laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2016 sebesar 4.535.037 dan laba bersih terendah dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun 2020 sebesar 10.981. Dengan standar deviasi sebesar 1459533, nilai skewness sebesar 0.853370, nilai kurtosis sebesar 2.581406 berarti menandakan suatu distribusi tersebut 2.581406 sedangkan nilai jarque bera sebesar $4.117577 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Pemilihan model estimasi regresi data panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel terdapat tiga macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan untuk refresi data panel dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*.

1) Uji model dengan uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan apakah dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model *Common Effect Model* atau dengan *Fixed Effect Model*.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Apabila uji *Chow* menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model yang digunakan *Fixed Effect Model* begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka menggunakan *Common Effect Model*. Berikut ini hasil uji *Chow* :

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test Equation : Untitled Test Cross Section Fixed Effect	
Effect Test	Prob.
Cross-Section F	0.9158
Cross-Section Chi Square	0.8859

Sumber: lampiran 5, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji *Chow* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.9158 (lebih besar dari 0,05) sehingga artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM)

2) Uji Model dengan Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk

menguji signifikan yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS.

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Apabila uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan *Random Effect Model* dan sebaliknya jika nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 menggunakan *Common Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji *Lagrange Multiplier*:

Tabel 4.8
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypothesis: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Test Hypotheses			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.940715 (0.1636)	2.767449 (0.0962)	4.708164 (0.0300)

Sumber : lampiran 5, data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1636 (lebih besar dari 0,05) sehingga artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM).

- b. Hasil model estimasi regresi *Common Effect Model* (CEM)

Berdasarkan uji *Chow* dan uji *Langrange Multiplier*, model data panel yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah

Common Effect Model (CEM). Hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.9
Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable : Y				
Method : Panel LeastSquares				
Total Observations : 28				
Variabel	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	-79055.52	176846.2	-0.447030	0.6583
X1	0.196804	0.030027	6.544189	0.0000
X2	0.009340	0.049482	0.188758	0.8516
X3	-0.126496	0.027044	-4.677350	0.0001

Sumber : output E-views 12, data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi common Effect Model yang ditunjukkan pada tabel 4.9 maka hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (laba bersih) dan variabel independent (penjualan, modal kerja dan total hutang) sebagai berikut:

$$Y_{it} = -79055.52 + 0.196804 X_1 + 0.009340 X_2 + (-0.126496) X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel Laba bersih

X₁ = Variabel Penjualan

X₂ = Variabel Modal Kerja

X₃ = Variabel Total Hutang

ε = *Error term*

i = Jumlah perusahaan yaitu sebanyak 4 perusahaan

t = periode waktu yaitu tahun 2015-2022

Dari hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Berdasarkan persamaan diatas, besarnya konstanta -79055.52 menunjukkan bahwa Ketika semua variabel independent (penjualan, modal kerja, dan total hutang) diabaikan atau bernilai 0, maka nilai laba bersih bernilai -79055.52
- 2) Nilai koefisien penjualan sebesar 0.196804 menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penjualan sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0.196804 dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien modal kerja sebesar 0.009340 menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0.009340 dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.
- 4) Nilai koefisien total hutang sebesar -0.126496 menunjukkan bahwa total hutang memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan total hutang sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami penurunan -0.126496 dengan asumsi variabel independent yang lain konstan.

c. Uji Asumsi Klasik

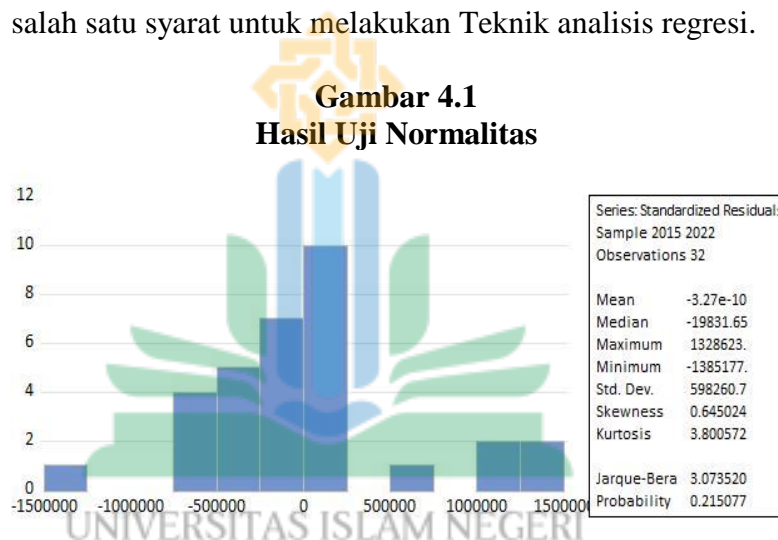
Dalam Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji ketepatan model regresi

dengan sumber data yang digunakan data sekunder. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, dikarenakan residual data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan Teknik analisis regresi.



Sumber: output E-views 12, data diolah 2023

Berdasarkan pada gambar hasil uji normalitas menunjukkan *jarque-bera* 3.073520 dan *probability* sebesar 0.215077 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0.05 dengan jumlah observasi 32. Berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji heteroskadastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variabel dari residual dalam 2 pengamatan ditemukan perbedaan maka dapat disebut heteroskedastisitas, sedangkan pengamatan dikatakan baik jika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan p-value variabel independent lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Glesjer Test	
Dependent Variable : ARESID	
Total Observations : 28	
Variable	Prob.
C	0.8727
X1	0.3801
X2	0.1368
X3	0.4087

Sumber : lampiran 6, data diolah 2023

Hasil uji heteroskedastisitas variabel penjualan (X1) sebesar $0.3801 > 0.05$, variabel modal kerja (X2) sebesar $0.1368 > 0.05$ dan variabel total hutang (X3) sebesar $0.4087 > 0.05$. Maka tidak ada variabel yang terdeteksi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan linier antar variabel independent dalam suatu jenis regresi. Suatu data dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas apabila nilai Rsquared tinggi dan uji t berpengaruh signifikan. Berikut nilai R square dan uji t statistik :

Tabel 4.11
Nilai R squared dan hasil uji t statistic

R-squared	0.831983
Adjusted R-squared	0.813981

Sumber: lampiran 6, data diolah 2023

Tabel 4.12

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	-0.447030	0.6583
X1	6.554189	0.0000
X2	0.188758	0.8516
X3	-4.677350	0.0001

Sumber : lampiran 6, data diolah 2023

Dari tabel 4.11 dan 4.12 dapat dilihat nilai R squared 0.831983 atau 83 %, nilai tersebut relative tinggi dan nilai t-statistik nya menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang pengurutannya melalui waktu *time series*. Untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan melihat statistik Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test pada hasil estimasi regresi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test			
F-statistic	2.276140	Prob. F	0.1236
R-square	4.775289	Prob. Chi-square	0.0918

Sumber : lampiran 6, data dioalh 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.13 dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation (LM test)* menunjukkan nilai probability chi-square dari Obs R-squared 0.0918. Nilai tersebut bernilai diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t-statistik

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
Hasil Uji t-Statistik

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.447030	0.6583
X1	6.554189	0.0000
X2	0.188758	0.8516
X3	-4.677350	0.0001

Sumber : lampiran 7, data diolah 2023

Hasil uji t-statistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Pengaruh penjualan (X1) terhadap laba bersih (Y)

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.14 diperoleh nilai t-statistik penjualan (X1) sebesar 6.554189 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05.

H_0 : penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

H_a : penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai prob > 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai prob < 0.05 maka H_a diterima

Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa penjualan (X1) berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap laba bersih (Y).

b) Pengaruh modal kerja (X2) terhadap laba bersih (Y)

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.14 diperoleh nilai t-statistik modal kerja (X2) sebesar 0.188758 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8516 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05.

H_0 : modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

H_a : modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai prob > 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai prob < 0.05 maka H_a diterima

Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa modal kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan bernilai positif terhadap laba bersih (Y).

c) Pengaruh total hutang (X3) terhadap laba bersih (Y)

Berdasarkan hasil uji t-statistik pada tabel 4.14 diperoleh nilai t-statistik laba bersih (X3) sebesar -4.677350 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05.

H_0 : total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

H_a : total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai prob > 0.05 maka H_a ditolak

Jika nilai prob < 0.05 maka H_a diterima

Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa total hutang (X3) berpengaruh signifikan bernilai negatif terhadap laba bersih (Y).

2) Uji simultan (F)

Uji F statistic bertujuan mengathui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berikut ini hasil uji F :

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan F

F-statistik	46.21663
Prob (F-Statistik)	0.000000

Sumber : lampiran 7, data diolah 2023

Hipotesis uji F pada penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara penjualan, modal kerja, dan total hutang terhadap laba bersih.

H_a : terdapat pengaruh signifikan antara penjualan, modal kerja, dan total hutang terhadap laba bersih.

Dengan ketentuan :

Jika nilai prob > 0.05 maka H_0 ditolak

Jika nilai prob < 0.05 maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel 4.12 nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0.05$ maka H_a diterima. Sehingga penjualan, modal kerja, dan total hutang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independent. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.16
Hasil uji Koefisien determinasi (R^2)

R-squared	0.831983
Adjusted R-squared	0.813981

Sumber : lampiran 7, data diolah 2023

Dari tabel 4.16 dapat dilihat, nilai R-squared sebesar 0.831983 dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh 83% terhadap variabel dependen dan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Ringkasan pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Prob	Keterangan
H ₁	Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	0.0000	Hipotesis diterima
H ₂	Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	0.8516	Hipotesis ditolak
H ₃	Total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	0.0001	Hipotesis diterima
H ₄	Penjualan, modal kerja dan total hutang berpengaruh terhadap laba bersih	0.0000	Hipotesis diterima

Sumber : data diolah, 2023

1. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari 0.05. nilai koefisien 6.554189 yang berarti adanya pengaruh positif antara penjualan. Penjualan yang tinggi akan mendukung tingginya laba bersih, dimana salah satu langkah untuk mendapatkan laba yang besar adalah dengan memperhatikan besar-kecilnya penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Endah Saripah, Muhammad Nasim Harahap, Nevin Wijaya, Veronika yang menyatakan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Ani Zahara, Rachma Zannati yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Salah satu strategi agar memperoleh laba yang besar (laba bersih) yaitu dengan mengendalikan besar kecilnya penjualan.¹⁰⁹ Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat di peroleh dari hasil penjualan barang dagangan.¹¹⁰

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tindakan manajemen memberikan informasi kepada pihak investor dan pihak investor dapat mengintrepertasikan informasi yang diterima. Investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dari sinyal yang diberikan. Sinyal yang ditunjukkan pada penjualan adalah adanya peningkatan atau penurunan terhadap laba.

¹⁰⁹ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2014), 184

¹¹⁰ Budi Raharjo, *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), 33

2. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.8516 lebih besar dari 0.05. nilai koefisien 0.188758 yang berarti adanya pengaruh positif antara modal kerja dengan laba bersih.

Jumlah modal kerja harus cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran kegiatan operasional perusahaan yang nantinya akan berdampak bagi perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila modal kerja berlebihan akan mengakibatkan sebagian dana yang tersedia tidak produktif lagi dikarenakan kelebihan modal kerja yang akan menimbulkan pemborosan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan mengalami kemacetan dalam menjalankan operasionalnya dan nantinya akan kehilangan keuntungan.

Upaya yang harus dilakukan untuk menjaga serta mengatur aktiva lancar dan hutang lancar suatu perusahaan yaitu dengan cara pengelolaan modal kerja secara efektif, yang akan menghasilkan perputaran modal yang optimal. Perencanaan terhadap komponen modal kerja akan membantu kinerja manajemen dalam mendapatkan modal kerja yang layak demi kelangsungan operasi perusahaan sehingga mampu dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Hal tersebut

bertujuan agar pengelolaan modal kerja ini tidak hanya efektif, namun juga efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rizka Nur Mawaddah Rangkuti dan Nevin Wijaya Veronika yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Ani Zahara, Rachma Zannati menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

Modal kerja yang baik adalah modal kerja setiap tahun mengalami kenaikan dan dimana jumlah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar harus lebih besar dari hutang lancar, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan.¹¹¹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tindakan manajemen memberikan informasi kepada pihak investor dan pihak investor dapat menginterpretasikan informasi yang diterima. Investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dari sinyal yang diberikan. Sinyal yang ditunjukkan pada modal kerja adalah adanya peningkatan atau penurunan terhadap laba.

3. Pengaruh total hutang terhadap laba bersih

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan nilai

¹¹¹ Aprida Kristianti “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tedaftar di BEI 2013-2017” Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No.1 (Januari 2021)

signifikansi 0.0001 lebih besar dari 0.05. nilai koefisien -4.677350 yang berarti adanya pengaruh negatif antara total hutang dengan laba bersih.

Total hutang berpengaruh terhadap laba bersih di karenakan hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan dan dijadikan sebagai modal agar memberikan keuntungan yang lebih besar pada perusahaan, apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan laba yang diperoleh juga meningkat.¹¹² Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tindakan manajemen memberikan informasi kepada pihak investor dan pihak investor dapat mengintrepertasikan informasi yang diterima. Investor dapat mengetahui kondisi perusahaan dari sinyal yang diberikan. Sinyal yang ditunjukkan pada total hutang adalah adanya peningkatan atau penurunan terhadap laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dini Novianti, Carolyn Lukita dan Nevin Wijaya menyatakan bahwa total hutang berpengaruh terhadap laba bersih namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Diana, Ani Zahara, Rachma Zannati yang menyatakan bahwa total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih dikarenakan semakin tinggi tingkat utang tidak menjamin manajemen perusahaan meningkatkan laba.

Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan

¹¹² Dini Novianti, Carolyn dan Devi Astriani, "Pengaruh Penjualan, Total Hutang, modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," no.2 (September 2022)

perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya¹¹³.

4. Pengaruh penjualan, modal kerja, dan total hutang terhadap laba bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan, modal kerja dan total hutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.



¹¹³ Nafarin, Penganggaran Perusahaan (Jakarta:Selemba Empat, 2007), 344

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh penjualan, modal kerja, dan total hutang terhadap laba bersih, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan.
2. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Hal ini karena kurang efektif dan efisien nya perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja dalam meningkatkan laba perusahaan
3. Total hutang berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Hal ini berarti bahwa total hutang menjadi salah satu dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan, apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan laba yang diperoleh juga meningkat.

4. Penjualan, modal kerja dan total hutang secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2022. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan , maka saran yang dapat diberikan untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel- variabel lain seperti biaya produksi, perputaran piutang, perputaran modal dan struktur modal Sehingga dapat mengetahui apa saja komponen yang mempengaruhi laba bersih.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lebih banyak sampel dan jangka waktu yang lebih luas dan lama.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat uji untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Marwan. *Anggaran Perusahaan Buku 1 Edisi 2*. Yogyakarta: BP FE, 2013.
- Agus Indriyo dan Basri. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Ani Zahara dan Rachma, “*Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih,*” *Jurnal Riset Manajemen*, no. 2 (2018): 157
- Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma* (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2008), 179-180.
- Aprida Kristianti “*Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tedaftar di BEI 2013-2017*” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vol 1 No.1* (Januari 2021)
- Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2009
- Baridwan, Zaki. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN, 2009.
- Baridwan, zaki. *Intermeadit Accounting. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Basuki Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Belkouli, Ahmad Riahi. *Teori Akuntansi*. Terjemahan Marwata et. Al. Selemba Empat, 2001.
- Carter, William K. *Akuntansi Biaya1*, Jakarta: Selemba Empat. Edisi 14, 2009.
- Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter. *Dasar–dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Dini Novianti, Carolyn dan Devi Astriani, “*Pengaruh Penjualan, Total Hutang, modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,*” no.2 (September 2022)
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

- Ghozali, Imam., dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hanafi dan Abdul Halim. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
- Hani, Syafrida. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS, . 2015.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial, edisi 8*. Dialih Bahasakan Oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.
- Harmain, Hendra., Dkk. *Pengantar Akuntansi 1*. Medan: Madenatera, 2019.
- Hendra S. Raharja Putra. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat, 2009.
- Herry. *Analisis Laporan Keuangan(Integrated and comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015.
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu, 2006.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- L. M, Samryn. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi-Transaksi, Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- L. M, Samryn. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Moekijat. *Kamus Manajemen*, Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju, 2000.

- Mulyadi. *Auditing. Edisi Keenam. Buku 1*. Jakarta: Selemba Empat, 2002.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya, Edisi lima*. Universitas Gajah Mada, 2012.
- Munawir, S. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2012.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Selemba Empat, 2013.
- Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Selemba Empat, 2007.
- Nevin Wijaya, Veronika, Silvia Kosasih dan Feby Natalia, “*Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih*,” Jurnal Akuntansi Ekonomi no.1 (Februari 2021)
- Pandan Maywulan Megawati, Leny Suzan dan Sri Saraswati, “*Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*,” Jurnal Ekonomi no.1 (2022)
- Rohmana, Yana. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. 2010.
- S R, Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1*. Jakarta: Selemba Empat, 2009.
- S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&Dd*. Bandung: Alfabeta, 2019
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sulistyowati, Leny. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.



Lampiran 1 Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metedologi Penelitian	Fokus Masalah
Pengaruh Penjualan, modal kerja dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2022	1. Variabel Independen: a. Penjualan (X1) b. Modal Kerjan (X2) c. Total Hutang(X3) 2. Variabel Dependen: Laba Bersih (Y)	1. Penjualan= Penjualan Kotor – (Retur Penjualan+Potongan Penjualan) 2. Modal Kerja= Aktiva Lancar – Utang Lancar 3. Total Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang 4. Laba Bersih= (Pendapatan – Beban – Pajak)	1. Dokumentasi 2. Sumber Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Data Sekunder Yang Diperoleh Secara Tidak Langsung Melalui Laporan Keuangan Yang Dapat Di Akses Melalui Situs (www.idx.co.id)	1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif 2. Teknik Pengumpulan Data: Dokumentasi 3. Penentuan Populasi Dan Sampel 4. Teknik Analisis : Analisis Deskriptif Dan Regresi Data Panel	1. Apakah Penjualan Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022? 2. Apakah Modal Kerja Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022? 3. Apakah Total Hutang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022? 4. Apakah Penjualan, Modal Kerja, Dan Total Hutang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safitri Gustina Sari

NIM : E20193087

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penjualan, Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2015-2022”** Bukan merupakan hasil plagiasi dan tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Safitri Gustina Sari
NIM. E20193087

Lampiran 2 Jurnal penelitian

Judul: Pengaruh Penjualan, modal kerja dan total hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2022.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	10 Mei 2023	Mencari data keuangan perusahaan semen berupa penjualan, modal kerja dan total hutang tahun 2015-2022 pada website resmi IDX
2.	17 Mei 2023	Merekap data hasil perhitungan penjualan, modal kerja, total hutang dan laba bersih
3.	22 Mei 2023	Mengelola data dalam eviews 12
4.	23 Mei 2023	Melakukan analisa data
5.	25 Mei 2023	Selesai menganalisis

Lampiran 3 Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Total Hutang	Laba Bersih
PT Indocoment Tunggal Prakarsa Tbk	2015	17.798.055	10.446.111	3.772.410	4.356.661
	2016	15.361.894	11.236.880	4.011.877	3.870.319
	2017	14.431.211	9.404.050	4.307.169	1.859.818
	2018	15.190.283	8.390.147	9.926.804	1.145.937
	2019	15.939.348	8.922.002	4.627.488	1.835.305
	2020	14.184.322	8.083.350	5.168.424	1.806.337
	2021	14.771.906	6.690.224	5.515.150	1.788.496
	2022	16.328.278	5.489.938	6.139.263	1.842.434
PT Semen Indonesia Tbk	2015	26.948.004	3.939.514	10.712.321	4.525.441
	2016	26.134.306	2.221.486	13.652.504	4.535.037
	2017	27.813.664	4.998.242	19.022.618	1.650.006
	2018	30.687.626	7.804.848	18.419.595	3.085.704
	2019	40.368.107	4.418.279	43.915.143	2.371.233
	2020	35.171.668	3.942.105	42.672.589	2.674.343
	2021	36.702.301	1.553.276	37.110.080	2.117.236
	2022	36.378.597	5.817.952	33.270.652	2.499.083
PT Semen Baturaja	2015	1.461.248	1.703.873	319.315	354.180
	2016	1.552.808	545.994	1.248.119	259.091
	2017	1.551.525	454.774	1.647.477	146.648
	2018	1.995.807	721.921	2.064.408	76.074
	2019	1.999.516	603.412	2.088.977	30.703
	2020	1.721.907	251.519	2.329.286	10.981
	2021	1.751.585	493.204	2.271.787	51.817
	2022	1.881.767	423.226	2.124.332	94.828
PT Wijaya Karya Beton	2015	2.652.622	661.444	2.192.672	171.962
	2016	3.481.732	576.143	2.171.845	282.148
	2017	5.362.263	135.063	4.320.041	340.459
	2018	6.930.628	622.628	5.744.966	486.640
	2019	7.083.384	973.858	6.829.449	510.711
	2020	4.803.359	541.588	5.245.175	123.147
	2021	4.458.987	594.400	5.597.700	81.434
	2022	6.003.788	676.658	5.809.708	171.060

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	13715703	3541816.	9820292.	1411102.
Median	10633853	1628575.	5206800.	828324.0
Maximum	40368107	11236880	43915143	4535037.
Minimum	1461248.	135063.0	319315.0	10981.00
Std. Dev.	12473501	3584557.	12236954	1459533.
Skewness	0.764994	0.753674	1.845312	0.853370
Kurtosis	2.274705	2.119503	5.101583	2.581406
Jarque-Bera Probability	3.822555 0.147891	4.063166 0.131128	24.04981 0.000006	4.117577 0.127608
Sum	4.39E+08	1.13E+08	3.14E+08	45155273
Sum Sq. Dev.	4.82E+15	3.98E+14	4.64E+15	6.60E+13
Observations	32	32	32	32



Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.169809	(3,25)	0.9158
Cross-section Chi-square	0.645512	3	0.8859

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.940715 (0.1636)	2.767449 (0.0962)	4.708164 (0.0300)
Honda	-1.393096 (0.9182)	1.663565 (0.0481)	0.191251 (0.4242)
King-Wu	-1.393096 (0.9182)	1.663565 (0.0481)	-0.254375 (0.6004)
Standardized Honda	-0.688982 (0.7546)	1.773839 (0.0380)	-2.244930 (0.9876)
Standardized King-Wu	-0.688982 (0.7546)	1.773839 (0.0380)	-2.752524 (0.9970)
Gourieroux, et al.	--	--	2.767449 (0.1108)

Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/12/23 Time: 18:39
Sample: 2015 2022
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

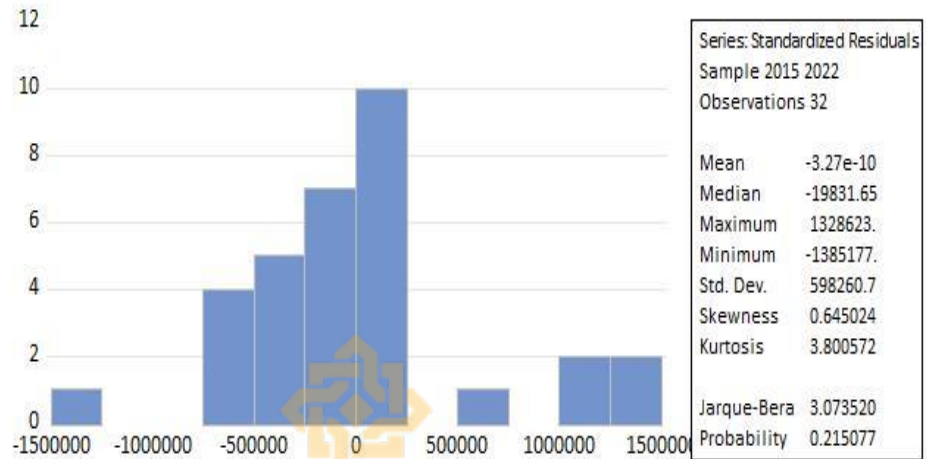
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-79055.52	176846.2	-0.447030	0.6583
X1	0.196804	0.030027	6.554189	0.0000
X2	0.009340	0.049482	0.188758	0.8516
X3	-0.126496	0.027044	-4.677350	0.0001

R-squared	0.831983	Mean dependent var	1411102.
Adjusted R-squared	0.813981	S.D. dependent var	1459533.
S.E. of regression	629495.1	Akaike info criterion	29.65969
Sum squared resid	1.11E+13	Schwarz criterion	29.84291
Log likelihood	-470.5551	Hannan-Quinn criter.	29.72042
F-statistic	46.21663	Durbin-Watson stat	1.501110
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearotas

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/22/23 Time: 12:34
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-301477.0	242317.4	-1.244141	0.2255
X1	0.008170	0.051780	0.157786	0.8759
X2	0.202766	0.052917	3.831747	0.0008
X3	0.051074	0.043921	1.162848	0.2563

R-squared	0.728593	Mean dependent var	527527.0
Adjusted R-squared	0.694667	S.D. dependent var	1456456.
S.E. of regression	804793.6	Akaike info criterion	30.16612
Sum squared resid	1.55E+13	Schwarz criterion	30.35644
Log likelihood	-418.3257	Hannan-Quinn criter.	30.22430
F-statistic	21.47599	Durbin-Watson stat	1.966809
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	14.01169	Prob. F(3,28)	0.0000
Obs*R-squared	19.20641	Prob. Chi-Square(3)	0.0002
Scaled explained SS	24.24762	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/12/23 Time: 23:12
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6322.127	39106.80	0.161663	0.8727
X1	0.005921	0.006640	0.891745	0.3801
X2	0.016762	0.010942	1.531842	0.1368
X3	0.005016	0.005980	0.838725	0.4087

R-squared	0.600200	Mean dependent var	196160.8
Adjusted R-squared	0.557365	S.D. dependent var	209230.9
S.E. of regression	139203.1	Akaike info criterion	26.64172
Sum squared resid	5.43E+11	Schwarz criterion	26.82494
Log likelihood	-422.2676	Hannan-Quinn criter.	26.70246
F-statistic	14.01169	Durbin-Watson stat	1.773260
Prob(F-statistic)	0.000009		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null Hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.276140	Prob. F(2,25)	0.1236
Obs*R-squared	4.775289	Prob. Chi-Square(2)	0.0918

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 07/02/23 Time: 23:37
Sample: 2 32
Included observations: 31
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12436.10	138366.6	-0.089878	0.9291
D(X1)	0.003729	0.042483	0.087769	0.9308
D(X2)	-0.045829	0.122512	-0.374074	0.7115
D(X3)	0.000982	0.036374	0.027005	0.9787
RESID(-1)	-0.401559	0.228581	-1.756744	0.0912
RESID(-2)	-0.236909	0.230461	-1.027980	0.3138

R-squared	0.154042	Mean dependent var	2.82E-12
Adjusted R-squared	-0.015150	S.D. dependent var	733991.1
S.E. of regression	739530.2	Akaike info criterion	30.03740
Sum squared resid	1.37E+13	Schwarz criterion	30.31495
Log likelihood	-459.5798	Hannan-Quinn criter.	30.12788
F-statistic	0.910456	Durbin-Watson stat	2.200409
Prob(F-statistic)	0.490112		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t-Statistik

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/12/23 Time: 18:39
Sample: 2015 2022
Periods included: 8
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-79055.52	176846.2	-0.447030	0.6583
X1	0.196804	0.030027	6.554189	0.0000
X2	0.009340	0.049482	0.188758	0.8516
X3	-0.126496	0.027044	-4.677350	0.0001

Hasil Uji Simultan

R-squared	0.831983	Mean dependent var	1411102.
Adjusted R-squared	0.813981	S.D. dependent var	1459533.
S.E. of regression	629495.1	Akaike info criterion	29.65969
Sum squared resid	1.11E+13	Schwarz criterion	29.84291
Log likelihood	-470.5551	Hannan-Quinn criter.	29.72042
F-statistic	46.21663	Durbin-Watson stat	1.501110
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.831983	Mean dependent var	1411102.
Adjusted R-squared	0.813981	S.D. dependent var	1459533.
S.E. of regression	629495.1	Akaike info criterion	29.65969
Sum squared resid	1.11E+13	Schwarz criterion	29.84291
Log likelihood	-470.5551	Hannan-Quinn criter.	29.72042
F-statistic	46.21663	Durbin-Watson stat	1.501110
Prob(F-statistic)	0.000000		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safitri Gustina Sari

NIM : E20193087

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penjualan, Modal Kerja Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2015-2022”** Bukan merupakan hasil plagiasi dan tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Safitri Gustina Sari
NIM. E20193087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1180 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Juni 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Safitri Gustina Sari
NIM : E20193087
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Penjualan, Modal Kerja dan Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2022

mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 10-25 Mei 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :
<https://www.idx.co.id/>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

H. N. Dekan
Yogyakarta, Dekan Bidang Akademik,
Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Safitri Gustina Sari
NIM : E20193087
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Penjualan, Modal Kerja dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2022

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 10 Mei – 25 Mei 2023 dengan mengambil data dari :

<https://www.idx.co.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Juni 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Nikmatul Masruroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id

Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Safitri Gustina Sari

NIM : E20193087

Semester : 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 15 Juni 2023

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Nur Ika Mauliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-93.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/6/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Safitri Gustina Sari
NIM : E20193087
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Pengaruh Penjualan, Modal Kerja dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Prerusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Juni 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : Safitri Gustina Sari
NIM : E20193087
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Pelawi, 02 Januari 2001
Alamat : Desa Niur Kec. Sukaraja Kab. Seluma Kota
Bengkulu
Email : safitrigustina2@gmail.com
Program Studi : Akuntansi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Islam dan Bisnis
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No Telepon : 085766867697

Riwayat Pendidikan

1. SDN 140 Seluma 2008-2013
2. SMPN 7 Seluma 2013-2016
3. MAN 2 Kota Bengkulu 2016-2019
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2019-2023